

ABSTRAK

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Namun dengan munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*. *Free cash flow* biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, dimana manajer berkeinginan dana tersebut digunakan untuk investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan karena pada masa mendatang akan menambah insentif bagi manajer, sedangkan pemegang saham menginginkan dana tersebut dibagikan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai fenomena antara *free cash flow*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan publik di Indonesia.

Populasi pada penelitian eksplanatori ini seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya adalah total populasi yang memenuhi kriteria: terdaftar di BEI pada tahun 2005-2007, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2005-2007 dan tersedia data mengenai *Free cash flow*, *total assets*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *debt to equity ratio*. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory 2008*, dan *summary report* yang diakses dari situs www.idx.co.id. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan hanya *Free cash flow* (FCF) yang secara statistik berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Sedangkan *managerial ownership* (MOWN) dan *institutional ownership* (IOWN) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Keyword: *Free cash flow, managerial ownership, institutional ownership, debt to equity ratio*